

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas ini memerlukan sebuah pendekatan pembelajaran untuk melengkapi pelaksanaan tindakan kelas yang akan dilakukan, berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode pembelajaran *picture and picture*. Pendekatan model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna.

#### **Pengertian Belajar**

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Menurut Winkel, Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Sedangkan Pengertian Belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah.

Moh. Surya (1981:32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang. Belajar dalam arti mengubah tingkah laku, akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

### **Aktivitas Belajar**

Menurut Poerwadarminta (2003:23), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau (dalam Sardiman 2004:96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Sardiman (Erwin Ridha, 2007 : 37) menegaskan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Banyak hal yang menjadi kegiatan siswa dalam hal aktivitas belajar yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Paul B. Diedrich (Erwin Ridha, 2007 : 37-38) membuat suatu daftar kegiatan siswa yaitu :

”yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut. Visual activities, yang termasuk di dalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan. Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. Drawing activities, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram. Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak. Mental activities, sebagai contoh misalnya: mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan. Emotional activities, seperti minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup, gembira, bersemangat”.

Dari pendapat diatas, maka aktivitas belajar yang dimaksud adalah :

1. Mendengarkan penjelasan guru.
2. Mencatat hal-hal yang dianggap penting.
3. Berdiskusi
4. Keberanian untuk bertanya.
5. Keberanian mengajukan pendapat , kritik dan saran
6. Mengerjakan latihan.

## **2.3 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar diperoleh siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran.

Menurut Suwarjo (2008:33) hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Kapabilitas muncul dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh berkat adanya suatu proses belajar yang diperoleh melalui evaluasi belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa

## **2.4 Pendekatan metode pembelajaran model *picture and picture*.**

### **2.4.1 Pengertian *picture and picture***

*Picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Langkah-langkah metode pembelajaran dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

#### **1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai**

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

#### **2. Menyajikan materi sebagai pengantar penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran.**

Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi , Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dalam pembelajaran bahasa Inggris atau bahasa Indonesia siswa dapat menceritakan kronologi, jalan cerita atau maksud dari gambar yang ditunjukkan. Dalam Pelajaran Matematika dapat digambarkan tentang kubus, segitiga atau lainnya dari sini dapat digambarkan mengenai diagonal, diagonal ruang, tinggi atau luas bidang. Dalam pelajaran Geografi dapat ditunjukkan bagaimana dengan proses terjadinya batuan. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangannya selanjutnya sebagai guru Anda dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu seperti membuat kopi, menggoreng tempe dan sebagainya.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan.
5. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi. Jika menyusun bagaimana susunannya. Jika melengkapi gambar mana gambar atau bentuknya, panjangnya, tingginya atau sudutnya.

Perlu di ingat urutan dalam pembuatan harus benar sebagai contoh dalam memotret diagonal ruang adalah langkah yang harus dilakukan dengan benar sampai ditemukan diagonal ruangnya. Untuk menceritakan gambar dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia ada urutan-urutan yang harus dilakukan.

6. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai.
7. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.
8. Kesimpulan/rangkuman  
Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis berkesimpulan penggunaan pembelajaran tematik yang membawa anak suasana belajar yang efektif dan efisien karena melibatkan beberapa materi yaitu IPS. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* sangat relevan dengan ditekankannya penggunaan alat Bantu gambar-gambar. Suasana KBM akan hidup, semua siswa mengikuti dengan baik. Penanaman konsep tujuan tercapai dan prestasi belajar siswa akan dicapai dengan baik.

#### **2.4.2 Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *picture and picture***

Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut :

Kekurangan:

1. Memakan waktu yang banyak.

2. Banyak siswa yang pasif.

Kelebihan :

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing – masing siswa.
2. Melatih berpikir logis dan sistematis.

### **2.4.3 Komponen metode pembelajaran model *picture and picture*.**

Partisipasi dan Aktivitas Belajar

Partisipasi dan aktivitas merupakan hasil belajar seorang anak yang telah mengalami serangkaian aktifitas sehingga ada perubahan tingkan laku yang positif yang ditampakkan dalam aktifitas; bertanya menjawab pertanyaan dan memberikan komentar atas pendapat orang lain. Menurut Agus Suyatno (2007) dalam Modul Model-model Pembelajaran. Aspek-aspek yang termasuk dalam partisipasi antara lain :

- Keaktifan bertanya
- Keaktifan menjawab
- Keaktifan berpendapat
- Keaktifan bersosialisasi
- Keaktifan membaca gambar
- Keaktifan merangkum
- Kreatif Minat untuk bersaing.

## **2.3 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar**

### **2.3.1 Pengertian Pembelajaran IPS**

IPS yang merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD. Seorang guru SD yang akan mengajarkan IPS kepada siswanya hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya, yaitu IPS, IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan

lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya (Kosasih, 1994).

### **2.3.2 Tujuan Pembelajaran IPS**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk [mendidik](#) dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan (Kosasih, 1994), agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan (Azis Wahab, 1986).

### **2.3.3 Ruang Lingkup Pembelajaran IPS**

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya



#### 4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

##### **2.3.4 Beberapa Pendekatan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah**

- a. Model pendekatan inquiri, yang bertujuan membimbing siswa agar menemukan fakta, konsep dan pemahaman sendiri dengan campur tangan guru secara tepat pada simpul-simpul masalah tertentu dengan timing yang tepat.
- b. Model pendekatan ketrampilan proses yang mengarahkan siswa pada pola pembelajaran bermakna dimana hasil dan jawaban bukan semata-mata yang harus dicapai tetapi yang lebih penting adalah proses mendapatkan hasil dan alasan di balik jawaban yang dikemukakan.
- c. Model pembelajaran picture and picture, yang mana saat proses pembelajaran berlangsung diselenggarakan dalam suasana pemecahan masalah yang menggunakan contoh dan permasalahan konkrit kekinian dan relevan dengan situasional lingkungan siswa.
- d. Model pendekatan berbasis proyek, dimana siswa dalam proses belajar memecahkan suatu permasalahan menggunakan prosedur yang membutuhkan kemandirian dan suasana kerjasama tim yang solid.
- e. Model pendekatan quantum teaching, dimana siswa ditempatkan pada subyek pembelajaran dalam suasana pengelolaan kelas yang atraktif, dan komunikatif sehingga proses belajar menjadi lebih menantang, menyenangkan dan memotivasi.
- f. Model pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) yang dikemukakan oleh Remy (1990) yang mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan isu-isu sosial yang berkembang yang dominan menyangkut membahas pengaruh perkembangan teknologi pada berbagai aspek perikehidupan sosial kemasyarakatan.

### **2.3.5 Prestasi belajar IPS**

Prestasi adalah istilah yang diambil dari bahasa Belanda *Prestatie* yang berarti hasil usaha.

Kata prestasi dalam berbagai penggunaan selalu di hubungkan dengan aktivitas tertentu.

Belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan bukan hanya penguasaan kemampuan akademik baru saja, melainkan juga perkembangan emosional ,interaksi social,dan perkembangan kepribadian.

Menurut Surakhmad (1986:67) belajar berarti mengalami dan menghayati sesuatu yang akan menimbulkan respon - respon tertentu dari siswa.Pengalaman berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan ( pematanga atau pendewasaan ) pola tingkah laku.

Menurut Sudiman (1966:45) mengatakan bahwa belajar dapat diartikan suatu proses yang akan kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.Belajar adalah terminology yang akan digunakan untuk menggambarkan proses meliputi perubahan permanen dalam pemahaman sikap,pengetahuan, informasi, kemampuan dan keterampilan melalui pengalaman.

Menurut Muhibin (1997:141) menyebutkan bahwa prestasi dalam pembelajaran merupakan taraf keberprestasian siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui tes terhadap siswa mengenai sejumlah pelajaran tertentu .

Menurut Slameto (1985:21) berpendapat bahwa prestasi guru dalam pembelajaran adalah pengetahuan yang berhasil disampaikan guru dan dimiliki siswa sebagai prestasi dari proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan prestasi pembelajaran IPS yang di capai oleh siswa di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari prestasi tes mengenai sejumlah materi tertentu yang telah diajarkan oleh guru dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan suatu alat tertentu yaitu tes hasil belajar baik aspek kognitif maupun psikomotorik

### **2.3.6 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran picture and picture dengan memperhatikan langkah langkah secara tepat maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas 1V SDN 3 Keteguhan.